

## IKWI DIY PERINGATI HARI IBU

### Gelar Lomba Baca Puisi

YOGYA (KR) - Ikatan Keluarga Wartawan Indonesia (IKWI) Cabang Yogyakarta menyelenggarakan lomba baca puisi di Kantor PWI Cabang Yogyakarta Jalan Gambiran No 45 Pandean Umbulharjo Yogyakarta, Sabtu (14/12). Kegiatan ini memperingati Hari Ibu 2024, mengusung tema "Memasuki usia senior mandiri, sehat, produktif dan bahagia". Lomba ini sekaligus untuk menggelorakan literasi di kalangan anggota IKWI DIY.

Ketua IKWI Cabang DIY, Hj Sri Suryawidati menuturkannya, IKWI Cabang DIY punya kegiatan rutin yang secara bergantian diisi dengan penyuluhan kesehatan, pendidikan dan kegiatan positif lainnya. "Kali ini kami adakan lomba baca puisi, ternyata banyak anggota yang ter-



KR-Judiman

Juara baca puisi IKWI 2024 bersama dewan juri.

tarik dan mengikuti lomba ini. Kalau bisa nanti diagendakan untuk lomba tahunan," papar Hj Sri Suryawidati.

Dikatakan, membaca puisi bisa menyemangati hidup seseorang. Merangsang imajinasi dan membuat seseorang lebih kreatif dan meningkatkan literasi. Juga memperkaya kosa kata, meningkatkan kemampuan berbahasa serta menumbuhkan kecintaan terhadap bahasa. Acara ini juga dihadiri

Yani Rosdiana, penasihat IKWI Cabang Jawa Barat. Yani merasa kagum melihat kegiatan yang dilakukan anggota IKWI Cabang DIY.

Sementara juri lomba baca puisi IKWI DIY yang terdiri dari Umi Kalsum, Enny Sumadi dan Maria Kadarsih memutuskan juara 1 Gina Made, juara 2 Eko Purwati, juara 3 Esti Widiastuti, juara harapan 1 Ch Endah Heruwati dan harapan 2 Marietta Dyah. (Jdm)-f

## H SUKRIYANTO AR TERIMA LIFETIME ACHIEVEMENT AWARD

### FeLM, Wadah Warga Muhammadiyah Berkreasi Film

BANTUL (KR) - Festival Layar Muhammadiyah (FeLM) 2024, Sabtu (14/12) digelar di Amphitheater E6 UMY. FeLM ini menjadi wadah bagi warga Muhammadiyah untuk berkreasi melalui film dan konten digital bertemakan syiar Islam, yang sekaligus mendukung penguatan dakwah kultural di kalangan masyarakat.

FeLM 2024 juga memberikan dana sebesar Rp 5 juta kepada 15 tim yang berasal dari sekolah-sekolah Muhammadiyah untuk memproduksi film.

Sekretaris Lembaga Seni Budaya (LSB) PP Muhammadiyah Prof Faris Al-Fadhat PhD dalam pembukaan menegaskan bila dakwah kultural melalui film sangat penting untuk menjangkau generasi muda, terutama generasi Z yang lebih sering berinteraksi dengan media sosial. FeLM menghadirkan berbagai kegiatan, mulai dari layar syiar, lobby layar, lay-

ar awarding, seminar layar, dan workshop.

Dalam pembukaan FeLM 2024 diserahkan penghargaan Lifetime Achievement Award kepada H Sukriyanto AR. Penghargaan diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap jasanya dalam menginisiasi gerakan Muhammadiyah melalui media film. Langkah visioner Sukriyanto telah menjadi tonggak penting dalam sejarah dakwah Muhammadiyah dengan memantapkan film.

Disebutkan Faris, dana itu diharapkan dapat men-



KR-Istimewa

Penyerahan penghargaan dari Ketua PP Muhammadiyah Irwan Akib kepada Sukriyanto AR.

dorong kreativitas dan mengembangkan potensi anak-anak SMA-SMK dalam berkarya di bidang perfilman. Dana diberikan karena LSBO Muhammadiyah berkomitmen untuk terus mengembangkan karya-karya yang tidak hanya berfokus pada syiar Islam, tetapi juga pada penguatan akhlak dan karakter generasi muda. "Kami diberi Amanah

untuk memperkuat dakwah kultural terutama pada generasi muda, generasi Z untuk memperkuat akhlak melalui karya-karya yang dekat dengan anak muda," jelas Faris.

Ketua PP Muhammadiyah Prof Dr Irwan Akib mengatakan, selain sebagai dakwah kultural, kegiatan ini juga menjadi satu kolaborasi yang penting untuk dilakukan. (Fsy)-f



KR-Haryadi

TERHITUNG selama satu minggu, mulai Minggu (8/12) warga RT 03 Demangan Tegal Banguntapan, Bantul melakukan kerja bakti pengeroran jalan (cor blok) sepanjang 75 meter, lebar 3,5 meter. Jalan tersebut berfungsi menghubungkan antara RT yang satu dengan lainnya di wilayah Pedukuhan Ponogaran, Jambidan, Bantul. "Dana pengeroran jalan (cor blok) berasal dari bantuan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bantul senilai Rp 50 juta berupa material," jelas Ketua RT 03 Demangan Tegal, Windu Santoso, Minggu (15/12).

## TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

### Pendidikan Berikan Kontribusi Nyata

YOGYA (KR) - Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) Cabang Yogyakarta bekerjasama dengan Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (Lamemba) mengadakan sosialisasi akreditasi. Lamemba terkait dengan Permendikbudristek No 53 Tahun 2023. Kegiatan sosialisasi tersebut diadakan di Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPwBI) DIY Jumat, (14/12).

Hadir dalam sosialisasi tersebut antara lain Didi Achjari (Ketua ISEI Cabang Yogyakarta), Arya Jodilistyo (Plh Kepala KPwBI DIY), Setyabudi Indartono (Kepala LLDikti wila-



KR-Istimewa

Ahyar Yuniawan, Didi Achjari, Setyabudi Indartono dan Arya Jodilistyo dalam acara sosialisasi

ayah V DIY) dan Bogat AR (Wakil Ketua ISEI Cabang Yogyakarta). Dengan narasumber anggota Dewan Eksekutif Lamemba Ahyar Yuniawan. Arya Jodilistyo meng-

ungkapkan, aktivitas pendidikan tinggi (PTN/PTS) di DIY memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Kontribusi tersebut dapat dilihat dari rata-

rata konsumsi mahasiswa pendatang yang mencapai sekitar Rp 3 juta /bulan/orang. Jumlah mahasiswa pendatang di DIY mencapai 350 ribu. "Aktivitas konsumsi mahasiswa tersebut menjadi salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi di DIY," kata Jodilistyo.

Sedangkan Guru Besar FEB UNY Setyabudi Indartono mengungkapkan, salah satu indikator kualitas atau mutu PT adalah terakreditasi, khususnya terakreditasi unggul. Untuk itu LLDikti Wilayah V secara terus menerus mendorong dan membantu PTS untuk meningkatkan kualitas. (Ria)-f

# PANGGUNG

## Workshop Tari, Bahasa dan Budaya Thailand di PAS

PENDHAPA Art Space (PAS), salah satu ruang publik di Yogyakarta seni budaya yang aktif melaksanakan beragam gelaran seni budaya. Beragam kegiatan seni budaya PAS, terbuka untuk bekerja sama dengan berbagai komunitas seni, lembaga pendidikan, instansi pemerintah, seniman Yogyakarta, berbagai daerah dan seniman dari mancanegara yang selama ini sudah terjalin hubungan baik dan melakukan aktivitas bersama. Salah satunya menggelar workshop 'Sawadee! Thai Insight : Language, Culture, & Dance'.

Workshop bersama penari asal Thailand Navee Sasongkroh, dan dosen dari Suphanburi College of Dramatics Arts, Thai-

and, digelar di PAS Jalan Lingkar Selatan, Tegal Kranyak, Sewon Bantul, Senin (9/12). Diikuti penari muda Yogyakarta dan berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

Navee mengungkapkan, Tari 'Ram Wong', sebuah tari tradisional menggambarkan ritual kesuburan pada perkembangan standar tari nasional di Thailand.

"Bahkan anak-anak sekolah wajib belajar tari Ram Wong," papar Navee.

Navee Sasongkroh menjelaskan, workshop ini selain menyampaikan materi tari, juga bahasa dan budaya Thailand. Sehingga, peserta workshop bisa mendapat wawasan dan merasakan esensi budaya Thailand melalui kombinasi teori dan praktik. (Cil)-f



KR-Khocil Birawa

Penari Thailand Navee Sasongkroh saat memberi workshop Tari Ram Wong di PAS.

## Kisah 'Asmara Gen Z' di Asrama

SERUNYA Gen Z bukan hanya untuk diomongin. Kini Vemmy Sagita mengangkat dalam sebuah sinetron yang sudah tayang di SCTV sejak 9 Desember lalu, menggantikan My Heart yang sudah tamat. Sinetron yang tayang setiap sore 16.45 ini dibintangi belasan artis dan empat artis gen Z: Fattah Syach, Nicole Rossi, Arya Mohan dan Aqeela Aza Calista ini kemarin menyapa media.

Kisah diawali dengan masuknya Fattah — diperankan Fattah Syach — remaja yang sering terlibat masalah ke sebuah asrama terkenal yang dipercaya dapat mengubah perilaku anak bermasalah. Awalnya Fattah menolak, tetapi seiring berjalannya waktu ia akhirnya menerima keputusan tersebut. Di asrama, Fattah bertemu Zara — diperankan Nicole Rossi — gadis ceroboh yang kerap menyeretnya ke dalam berbagai situasi

baru. Konflik semakin rumit ketika Aqeela — diperankan Aqeela Aza Calista — kekasih Fattah memutuskan pindah ke asrama yang sama.

"Kita di sini itu, rata-rata anaknya hampir bermasalah, pastinya punya masalah, ya. Masing-masing dari mereka juga karakternya unik-unik. Jadi di situlah bermula. Dimulai Fattah yang masuk asrama juga Zara. Nah saya masuk asrama, mengorbankan diri untuk mengikut pacar gitu," tutur Aqeela.

Dalam sinetron, Aqeela mengaku memiliki karakter cegil dan menyukai Fattah. "Aku di sini karakternya cegil. Aku obses sama Fattah. Terus sebenarnya obses bukan sekadar obses doang ya, tapi kaya ada satu dan lain hal," terang Aqeela sembari tersenyum centil.

Bagi artis-artis muda gen Z, peran dan karakter uniknya, mereka akui ti-



KR-Fadmi Sustiwi

Para artis 'Asmara Gen Z': Arya Mohan, Nicole Rossi, Aqeela Calista dan Fattah Syach.

daklah terlalu sulit. Sembari tersenyum, mereka mengakui dapat dikatakan cukup related dengan dunia nyata yang dialami. Sebelumnya mereka juga sudah pernah kenal. "Sehingga tidak sulit bagi kami membangun chemistry," ungkap Aqeela dalam wawancara khusus dengan media secara daring.

Namun lanjut Arya Mohan — berperan sebagai Mohan — di sela itu mereka berempat tetap

membangun dengan ngobrol. "Yang menarik, lewat ngobrol, ketika di-set action, kami sudah langsung ada karakter kami masing-masing," tambah Nicole Rossi.

Dalam episode awal ini, ke-cegil-an Aqeela dengan emosi yang up-down menjadi cukup menarik disimak. Pemeran Ria dalam sinetron "Dari Jendela SMP" ini pun mengakui sangat challenging dengan peran uniknya. (Fsy)-f



4.101

Karya SH Mintardja

ORANG itu ragu-ragu sejenak, lalu perlahan-lahan ia mengangguk.

"Sutawijaya pulalah yang membuka hutan Mentaok itu. Jadi kau seorang di antara orang-orang yang menebas hutan itu?"

Orang itu masih tampak ragu-ragu. Tetapi sekali lagi ia mengangguk.

"Jadi bagaimana dengan hantu-hantu? Aku dengar di Alas Mentaok banyak hantu-hantu?"

"O, ya. Di Alas Mentaok memang banyak terdapat hantu-hantu."

"Kau tidak takut hantu?"

"Kami bekerja bersama dengan hantu-hantu."

Ki Lurah Branjangan yang tersenyum itu tiba-tiba menggeram. Dengan suara yang serak ia bertanya, "Kalian pernah datang ke Mataram yang kau sebut-sebut itu?"

Pertanyaan itu membuat orang berkulit hitam itu menjadi pucat.

"Jawablah, apakah kau pernah datang ke Mataram seperti yang kau sebutkan itu? Jika kau orang Mataram, kau pasti dapat mengatakan sesuatu tentang Mataram itu?"

Orang itu menjadi gemetar.

Dengan sekali dorong, orang itu pun jatuh, terlentang di antara kawan-kawannya. Ki Lurah Branjangan yang masih berwajah merah itu berkata, "Siapakah yang masih akan menjawab bahwa kalian adalah orang-orang Mataram?"

Tidak seorang pun lagi yang menyahut. "Siapa?" ulang Ki Lurah Branjangan.

"Tidak ada?" Ki Lurah Branjangan memandang mereka seorang demi seorang dalam cahaya matahari pagi yang sudah mulai naik di atas cakrawala.

"Kalian memang orang-orang gila. Kalian mengatakan apa yang tidak kalian ketahui sama sekali. Hantu-hantu, Kerajaan Mataram dan Sutawijaya." Ki Lurah

Branjangan berhenti sejenak, lalu, "Untunglah bahwa kalian segera mengaku, dan aku tahu bahwa kalian memang tidak tahu apa-apa, karena kalian hanyalah orang-orang yang tidak punya nalar, sekedar mendapat perintah dari orang yang tidak kau kenal pula. Apakah keuntungan kalian berbuat demikian? Janji untuk menjadi tumenggung, atau bupati atau mantri dan lurah?" Sekali lagi Ki Lurah Branjangan berhenti berbicara. Wajahnya masih juga merah, seperti langit di ujung gunung Merapi. "Ketahuilah, bahwa aku adalah Ki Lurah Branjangan dari Mataram."

Pengakuan itu telah mendebarkan jantung orang-orang yang tertawa itu. Sejenak mereka saling berpandangan, lalu dengan mata yang seakan-akan tidak berkedip mereka memandang Ki Lurah Branjangan yang berdiri tegak seperti patung. (Bersambung)-f